

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bank adalah suatu perusahaan dalam bidang keuangan dimana perusahaan tersebut memiliki berbagai produk, seperti: tabungan, deposito, kredit dan jasa-jasa dalam pembayaran dan peredaran uang. Berdasarkan Undang-undang Perbankan RI No. 10 tahun 1998 tentang perbankan menjelaskan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Tujuan dari pemberian kredit adalah; mencari keuntungan yang dapat dihasilkan dari bunga dan beban administrasi bank yang harus dibayar oleh pihak peminjam; membantu nasabah bank yang membutuhkan dana; meningkatkan devisa apabila dana tersebut digunakan dalam keperluan ekspor.

*Non Performing Loan* (NPL) atau kredit tidak lancar adalah suatu keadaan pihak peminjam tidak dapat mengembalikan uang yang dipinjam dari bank sesuai perjanjian yang telah disepakati antara pihak peminjam dan pihak bank. *NPL* dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk mengetahui kondisi dari aset bank tersebut dan kecukupan manajemen resiko kredit sebuah bank. Suatu kredit dianggap sebagai *NPL* jika kredit tersebut merupakan; pinjaman dimana pihak peminjam terlambat 90 hari setelah ada

perjanjian penundaan pengembalian pinjaman; pinjaman dimana pihak peminjam terlambat kurang dari 90 hari dalam pengembalian pinjaman dan bank sudah memastikan bahwa pihak peminjam tersebut tidak dapat mengembalikan pinjamannya tersebut kepada bank. Berdasarkan ketentuan yang dibuat oleh Bank Indonesia bahwa suatu bank dalam kondisi berbahaya apabila bank tersebut memiliki nilai *NPL* lebih dari 5 persen. Berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *NPL*, yaitu: inflasi, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Gross Domestic Product (GDP)* dan suku bunga bank.

Inflasi merupakan peningkatan yang terjadi secara berkepanjangan terhadap harga-harga. Beberapa penyebab dari inflasi adalah; meningkatnya daya tarik beli dari konsumen, meningkatnya jumlah uang yang harus dikeluarkan untuk membuat suatu produk, peredaran uang melebihi jumlah uang yang dibutuhkan. Dengan adanya inflasi, maka masyarakat akan mengalami kesulitan dana dikarenakan harga barang-barang yang terus mengalami kenaikan sehingga menyebabkan peningkatan angka *NPL* pada bank yang dananya dipinjam oleh pihak peminjam tersebut. Semakin tinggi inflasi yang terjadi maka semakin besar kemungkinan bank untuk mengalami peningkatan angka *NPL*. Menurut info yang didapatkan dari Bank Indonesia, angka inflasi Januari hingga Agustus 2020 sebesar 0,93 persen secara *year to date*, hal ini termasuk kedalam golongan inflasi ringan.

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui apakah modal dari bank cukup untuk menutupi kerugian dimana hal tersebut mungkin dihadapi oleh bank tersebut. Menurut Ali (2005) Semakin tinggi

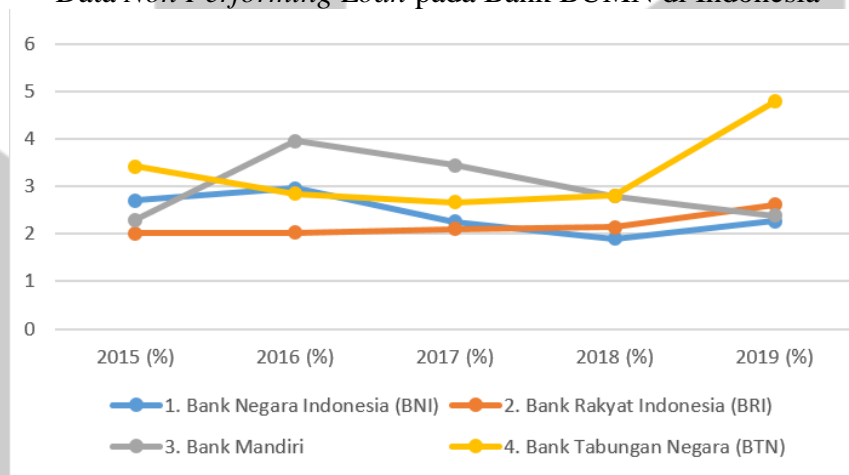
*Capital Adequacy Ratio*, maka bank dapat memperkecil kemungkinan untuk mengalami kerugian sehingga bank dapat mengatasi adanya kredit bermasalah dengan banyaknya modal yang dimiliki oleh bank tersebut. Berdasarkan info yang didapatkan dari Bank Indonesia, *CAR* memiliki tiga kategori, yaitu; 8 persen keatas dengan predikat sehat; 6,4 persen hingga 7,9 persen dengan predikat kurang sehat; dibawah 6,4 persen dengan predikat tidak sehat. Ketika tingkat *CAR* semakin tinggi maka tingkat kepercayaan nasabah kepada bank tersebut akan meningkat.

*Gross Domestic Product* (*GDP*) merupakan suatu nilai yang didapatkan dari beragam unit produksi pada suatu kawasan negara dalam waktu satu tahun. *GDP* tersebut mencerminkan kapasitas produktif yang dapat dihasilkan suatu perekonomian dengan menggunakan semua sumber daya yang tersedia dalam perekonomian (Mukhlis, 2015: 127). Ketika seseorang mengalami penurunan dalam penghasilan, maka seseorang tersebut akan mengalami kesulitan dalam mengembalikan pinjamannya kepada bank dan tingkat angka *NPL* bank akan mengalami kenaikan. Pada masa pandemi ini, Badan Pusat Statistik mengatakan bahwa *GDP* Indonesia pada triwulan II-2020 mencapai angka Rp 3.687,7 triliun.

Suku bunga bank merupakan persentase hutang yang harus dibayar kembali oleh peminjam kepada bank dalam bentuk biaya (bunga) dalam jangka waktu tertentu. Tingkat suku bunga bank akan mempengaruhi pihak peminjam untuk memilih melakukan pinjaman dana kepada bank yang mana. Semakin besar tingkat suku bunga yang dibebankan terhadap pihak peminjam maka akan semakin tinggi juga angka *NPL*

dari bank tersebut. Dalam menentukan besar kecilnya suku bunga bank, pihak Bank Indonesia berperan penting agar bank memperoleh keuntungan. Bank Indonesia pada September 2020 menetapkan suku bunga bank sebesar 4 persen.

Tabel 1.1  
Data *Non Performing Loan* pada Bank BUMN di Indonesia



Sumber: OJK

Dari tabel 1.1 tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa bank BNI mengalami kenaikan dan penurunan dalam *NPL* pada setiap tahunnya. Pada tahun 2015-2016 bank BNI mengalami kenaikan *NPL* dari 2,7 persen menjadi 2,96 persen; sedangkan pada tahun 2016-2018 bank BNI mengalami penurunan *NPL* sebesar 2,96 persen, 2,26 persen dan 1,96 persen; lalu pada tahun 2019 bank BNI mengalami kenaikan angka *NPL* yaitu sebesar 2,27 persen. Bank BRI pada tahun 2015-2019 mengalami kenaikan *NPL* secara berturut-turut yaitu sebesar 2,02 persen, 2,03 persen, 2,1 persen, 2,14 persen dan 2,62 persen. Bank Mandiri mengalami kenaikan dan penurunan pada angka *NPL*, pada tahun 2015-2016 bank Mandiri mengalami kenaikan angka *NPL* yaitu sebesar 2,29 persen menjadi 3,96 persen; sedangkan pada tahun 2016-2019 bank

Mandiri mengalami penurunan angka *NPL* sebesar 3,96 persen, 3,45 persen, 2,79 persen dan 2,39 persen. Dari tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa bank BTN mengalami kenaikan dan penurunan *NPL*. Pada tahun 2015-2017 bank BTN mengalami penurunan angka *NPL* sebesar 3,42 persen, 2,84 persen dan 2,66 persen; lalu pada tahun 2017-2019 bank BTN mengalami kenaikan angka *NPL* sebesar 2,66 persen, 2,81 persen dan 4,78 persen.

Selain faktor-faktor yang dapat mempengaruhi angka *NPL* diatas, angka *NPL* tersebut juga dapat dipengaruhi oleh yang pertama adalah kemauan dari para kreditur untuk mengembalikan uang yang telah dipinjamnya kepada bank, apabila kreditur tidak ada kemauan untuk mengembalikan uang tersebut, maka bank akan mengalami kerugian dikarenakan uang yang seharusnya bisa digunakan untuk hal lain belum dikembalikan oleh kreditur. Hal kedua yang dapat mempengaruhi angka *NPL* adalah kondisi perekonomian suatu negara, apabila kondisi perekonomian suatu negara sedang memburuk, maka hal tersebut memberikan pengaruh terhadap gaji yang didapatkan karyawan dari sebuah perusahaan, apabila karyawan tersebut tidak memiliki cukup uang untuk mengembalikan dana yang dipinjamnya kepada bank, maka angka *NPL* bank akan mengalami kenaikan.

Angka *NPL* tersebut dapat diturunkan dengan cara yang pertama adalah melakukan penagihan kepada kreditur yang bermasalah, dengan melakukan penagihan secara terus-menerus terhadap kreditur yang mengalami masalah tersebut, maka kemungkinan besar kreditur tersebut akan mengembalikan uang yang telah dipinjamnya. Cara yang kedua untuk menurunkan angka *NPL* adalah melakukan lelang

terhadap sesuatu yang telah dijadikan jaminan oleh kreditur, dengan melakukan lelang tersebut maka bank akan mendapatkan pengganti dari uang yang belum dikembalikan oleh kreditur tersebut.

Penelitian ini menggunakan teori Basel III. Teori Basel III merupakan revisi dari teori Basel II yang membahas mengenai langkah-langkah pencegahan untuk agar tidak terkena krisis perbankan.

Inflasi merupakan peningkatan yang terjadi secara berkepanjangan terhadap harga-harga. Beberapa penyebab dari inflasi adalah; meningkatnya daya tarik beli dari konsumen, meningkatnya jumlah uang yang harus dikeluarkan untuk membuat suatu produk, peredaran uang melebihi jumlah uang yang dibutuhkan. Tedy Setiawan Saputra, Isnurhadi & Harsi Romli (2019) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*. Kristiani Naibaho & Sri Mangesti Rahayu (2018) berdasarkan penelitiannya mengatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*. Yuli Astuti, Sri Megawati Elizabeth & Usniawati Keristin (2018) berdasarkan penelitiannya mengatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*. Andreani Caroline Barus & Erick (2017) berdasarkan penelitiannya mengatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*. Ari Mulianta Ginting (2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*. Muhammad Waqas, Nudrat Fatima, Aryan Khan & Muhammad Arif (2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*. Kumarasighe P J (2017)

dalam penelitiannya mengatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui apakah modal dari bank cukup untuk menutupi kerugian dimana hal tersebut mungkin dihadapi oleh bank tersebut. Km. Suli Astrini, I Wayan Suwendra & I Ketut Suwarna (2019) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*. Elsa Wellanda, Romauli Sianturi, Fransisco Pangaribuan, Lois Amelia & Siti Dini (2019) mengatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*. Andreani Caroline Barus & Erick (2017) berdasarkan penelitiannya mengatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*.

*Gross Domestic Product* (GDP) merupakan suatu nilai yang didapatkan dari beragam unit produksi pada suatu kawasan negara dalam waktu satu tahun. Nilai *GDP* dihitung menurut harga yang berlaku. Kristiani Naibaho & Sri Mangesti Rahayu (2018) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *GDP* berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan*. Ari Mulianta Ginting (2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa *GDP* berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*. Muhammad Waqas, Nudrat Fatima, Aryan Khan & Muhammad Arif (2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *GDP* berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*. Kumarasighe P J (2017)

dalam penelitiannya mengatakan bahwa *GDP* berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*.

Suku bunga bank merupakan persentase dari jumlah hutang yang harus dikembalikan oleh peminjam kepada bank sebagai imbal jasa (bunga) dalam suatu periode tertentu. Beberapa hal yang mempengaruhi suku bunga bank adalah keperluan uang, sasaran untung yang ingin diperoleh, jaminan kualitas, peraturan pemerintah, jangka waktu. Yuli Astuti, Sri Megawati Elizabeth & Usniawati Keristin (2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa suku bunga bank tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*. Andreani Caroline Barus & Erick (2017) berdasarkan penelitiannya mengatakan bahwa suku bunga bank berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*. Uma Murthy, Naail Mohammed Kamil, Paul Anthony Mariadas & Dilashenyi Devi (2017) dalam penelitiannya membuat kesimpulan bahwa suku bunga bank berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*. Ari Mulianta Ginting (2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa suku bunga bank berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*. Muhammad Waqas, Nudrat Fatima, Aryan Khan & Muhammad Arif (2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa suku bunga bank berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*. Kumarasinghe P J (2017) berdasarkan penelitiannya mengatakan bahwa suku bunga bank tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*.

Penelitian ini perlu untuk dilakukan karena terdapat hasil penelitian terdahulu yang tidak sama antara peneliti satu dengan peneliti lainnya mengenai pengaruh inflasi, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Gross Domestic Product (GDP)*, suku bunga bank



terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Berikut adalah beberapa contoh dari hasil penelitian yang tidak sama antara peneliti satu dengan peneliti lainnya, Tedy Setiawan Saputra, Isnurhadi & Harsi Romli (2019) menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* sedangkan Andreani Caroline Barus dan Erick (2017) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*. Selain itu peneliti ingin mengetahui bagaimanakah pengaruh inflasi, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Gross Domestic Product* (GDP), suku bunga bank terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada bank BUMN yang terdapat di Indonesia.

Alasan memilih Bank BUMN sebagai objek penelitian yaitu karena Bank BUMN memiliki tingkat kepercayaan nasabah lebih tinggi dibandingkan Bank Swasta. Selain itu, Bank BUMN memiliki total aset, dana pihak ketiga dan kredit yang cukup besar.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*?
3. Apakah *Gross Domestic Product* (GDP) berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*?
4. Apakah suku bunga bank berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka dapat dibuat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa apakah inflasi berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*?
2. Untuk menganalisa apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*?
3. Untuk menganalisa apakah *Gross Domestic Product* (GDP) berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*?
4. Untuk menganalisa apakah suku bunga bank berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*?

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, antara lain:

1. Kontribusi Teoritis

Mahasiswa Jurusan Akuntansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana bagi segenap mahasiswa jurusan akuntansi agar memiliki pemahaman mengenai pengaruh inflasi, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Gross Domestic Produk* (GDP), suku bunga bank terhadap *Non Performing Loan* pada bank pemerintah di Indonesia.

2. Kontribusi Praktis
  - a. Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pemerintah dalam mengevaluasi dan melakukan pembaharuan ketika membuat kebijakan mengenai kredit dalam perbankan.

b. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan manajemen dalam melakukan pengajuan kredit kepada bank.

3. Kontribusi kebijakan

Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau kebijakan manajemen dalam melakukan pengajuan kredit kepada bank.

### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi, yaitu:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai latar belakang masalah dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tersebut (topik penelitian), rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan proposal skripsi.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai penelitian terdahulu yang menjadi referensi penelitian, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang berhubungan dengan penelitian.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai prosedur atau cara penelitian yang digunakan oleh peneliti. Isi dari bab ini meliputi desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, pengukuran variabel, sumber data, dan metode analisis data.

### BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab IV ini, menguraikan tentang mengenai gambaran subjek dan objek penelitian serta populasi dan juga sampel yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan SmartPLS 3.0 untuk menguji data tersebut.

### BAB V PENUTUP

Pada bab V ini, menguraikan tentang mengenai kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan serta membuktikan secara empiris rumusan masalah dan juga pembuktian pengujian hipotesis. Serta menguraikan keterbatasan penelitian dan memberikan saran bagi peneliti selanjutnya.